

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi syariah telah menjadi pilihan bagi pengembangan ekonomi dunia. Salah satu indikator yang bisa dilihat adalah dengan semakin banyaknya perbankan asing yang membuka layanan bank syariah. Bahkan di Inggris dan Amerika Serikat tumbuh subur sistem ekonomi yang dilakukan oleh perbankan. Menurut Prof. Dr. H. Amiur Nuruddin, M.A, seiring dengan ambruknya keuangan Amerika Serikat pada tahun 2009 dan pesatnya perkembangan Ekonomi Syariah, maka sudah saatnya ekonomi liberal dengan model produksi kapitalistik digantikan dengan model ekonomi syariah yang memiliki konsep yang lebih adil dan *prudent*.¹ Berbeda dengan ekonomi Konvensional yang memiliki prinsip mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan cara apapun dan tidak mengindahkan keadilan sesama dalam persaingannya didunia ekonomi. Hal tersebut sudah pasti memberikan keresahan kepada umat islam yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Sehingga ekonomi syariah menjawab segala keresahan umat islam dalam melakukan kegiatan ekonomi tanpa ada rasa khawatir dan was- was, karena sudah jelas dalam ekonomi syariah dilarang menggunakan cara-cara yang tidak benar, jauh dari yang bersifat *maysir*, *gharar*, haram dan riba, sedangkan ekonomi konvensional tidak mengenal hal tersebut. Di Indonesia, sistem ekonomi syariah

¹ Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pe

telah berkembang pesat dan fenomenal dengan kemunculan lembaga-lembaga keuangan Islam yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 meskipun benih-benih pemikiran ekonomi dan keuangan Islam telah muncul jauh sebelum tahun tersebut. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia berpeluang menjadi platform pusat ekonomi syariah di Asia, bahkan dunia.

Sejak Indonesia menghadapi krisis moneter sejak Juli 1997, ekonomi syariah telah menemukan momentumnya sebagai alternatif sistem ekonomi dunia, khususnya di Indonesia. Dalam keadaan seperti itu perbankan syariah tetap mampu bertahan dari hantaman krisis keuangan global, karena perbankan syariah tidak berbasis pada bunga.²

Bank Syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak di berlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagai revisi dari Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang membolehkan Perbankan menjalani dualisme banking system yaitu Bank Konvensional dapat mendirikan divisi Syariah.

Dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

² Artiker bisnis.com, *Bank Syariah Lebih Tahan Krisis*. Hari Rabu Tanggal 1 Juni 2020.

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³

Salah satu fungsi perbankan adalah mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*difisit fund*), karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Dalam penghimpunan dana bank syariah yang diperhatikan bukan nama produknya namun prinsip syariah yang dipergunakan, salah satu prinsip yang dipergunakan adalah prinsip *wadi'ah yad dhamanah* yang diaplikasikan pada tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

Wadi'ah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang atau barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan itu diambil, pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang atau barang titipan tersebut dan yang dititipkan menjadi penjamin pengembalian barang titipan.

Wadi'ah yadh dhamanah, yaitu *wadi'ah* dimana pihak penerima titipan (bank) dapat memanfaatkan uang titipan tersebut dengan seizin pemiliknya (nasabah) dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara utuh setiap saat, pada saat nasabah menghendakinya.⁴

PSAK merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Pernyataan tersebut

³ Sofyan Safri Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2014), hlm

⁴ Hery, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm 97

selanjutnya dibuat dan disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Tujuan PSAK adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat disampaikan dengan seragam. Sehingga antara laporan keuangan sebelumnya dengan laporan keuangan yang lain bisa saling dibandingkan.

Keberadaan PSAK juga mempermudah informasi dari laporan keuangan untuk dapat diketahui siapapun. Hal tersebut terkait dengan aturan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan sampai penyajian laporan keuangan. Isi PSAK berupa standar dan aturan pedoman akuntansi serta informasi dan data penting terkait laporan keuangan. Data tersebut seperti aset perusahaan, liabilitas ekuitas serta informasi lain yang berhubungan dengan entitas.⁵

Sementara itu, entitas pemakai PSAK sendiri bisa dari swasta atau lembaga pemerintahan. Karena Indonesia telah memberlakukan beberapa standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh KSAP dan DSAK IAI. Namun KSAP atau Komite Standar Akuntansi Pemerintah hanya mengeluarkan 1 acuan standar dari 5 standar yang ada. Sedangkan 4 diantaranya adalah terbitan DSAK IAI atau Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia.

PSAK 59 mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah. Pada PSAK 59 Dijelaskan diperlukan sebuah sarana dalam laporan keuangan syariah yang berkualitas sebagai alat pertanggung jawaban perbankan syariah kepada masyarakat. Pelaporan keuangan BMT harus menggunakan

⁵ *Artikel Kesalahan Dalam Menerapkan PSAK 59 Pada Bank Syariah Hari Rabu 9 Juni 2022*

akuntansi syariah sebagai dasar pencatatan, pengukuran, penyampaian, dan pertanggung jawaban informasi sehubungan dengan aktivitasnya.

Dalam pasal 15 dari PSAK 59 itu disebutkan, untuk mencapai tujuannya, laporan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau secara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Menjadi konsekuensinya, dengan adanya pendapatan besar. Namun, apabila dalam beberapa bulan kemudian pendapatan itu tidak jadi diterima, Maka pendapatan itu justru akan dijadikan sebagai faktor pengurang. Penyajian informasi semacam itu penting bagi proses pembuatan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan Bank Islam. Lebih dari itu, akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonominya untuk kepentingan Masyarakat. Hal ini karena prinsip-prinsip Syariah Islam memberikan keseimbangan antara kepentingan Individu dan Masyarakat.

Pemanfaatan uang titipan yang dilakukan oleh bank syariah dilakukan dengan cara menyalurkan uang tersebut kepada masyarakat melalui produk pembiayaan pada bank syariah dan berguna untuk kelancaran operasional bank syariah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba juga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat

menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Bank syariah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. Dalam menghasilkan laba, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.



Tabel 1.1
Analisis Tabungan Wadi'ah Dan Laba Bersih Pada BNI Syari'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Jumlah Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Ket	Jumlah Giro <i>Wadi'ah</i>	Ket	Jumlah Laba Bersih	Ket
Tahun	Triwulan						
2014	I	873.265		1.382.367		34.505	
	II	880.875	↑	1.483.270	↑	66.481	↑
	III	1.007.334	↑	1.728.360	↑	103.931	↑
	IV	1.147.880	↑	1.416.085	↓	163.251	↑
2015	I	1.207.251	↑	1.202.511	↓	45.668	↓
	II	1.324.131	↑	1.139.741	↓	99.943	↑
	III	1.463.952	↑	1.071.341	↓	156.619	↑
	IV	1.709.839	↑	1.070.879	↓	228.525	↑
2016	I	1.788.415	↑	1.141.537	↑	75.178	↓
	II	2.128.142	↑	1.160.982	↑	145.645	↑
	III	2.201.879	↑	1.289.555	↑	215.231	↑
	IV	2.545.937	↑	1.533.147	↑	277.375	↑

2017	I	2.765.863	↑	1.383.399	↓	77.375	↓
	II	3.179.430	↑	1.493.555	↑	165.083	↑
	III	3.448.446	↑	1.606.475	↑	246.602	↑
	IV	4.132.674	↑	1.838.113	↑	306.686	↑
2018	I	4.472.938	↑	1.822.585	↓	94.479	↓
	II	5.105.350	↑	1.958.909	↑	202.989	↑
	III	5.644.648	↑	2.195.716	↑	306.613	↑
	IV	6.482.550	↑	2.352.895	↑	416.080	↑
2019	I	6.796.667	↑	2.487.025	↑	135.348	↓
	II	7.578.551	↑	2.544.548	↑	315.274	↑
	III	7.984.450	↑	2.885.328	↑	461.958	↑
	IV	9.052.362	↑	2.888.042	↑	603.153	↑
2020	I	4.364.094	↓	2.775.195	↓	2.949.272	↓
	II	18.229.893	↑	14.612.864	↑	17.062.910	↑
	III	5.231.444	↓	3.321.442	↓	4.192.722	↓
	IV	19.486.623	↑	15.508.583	↑	18.383.939	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi www.bnisyariah.co.id

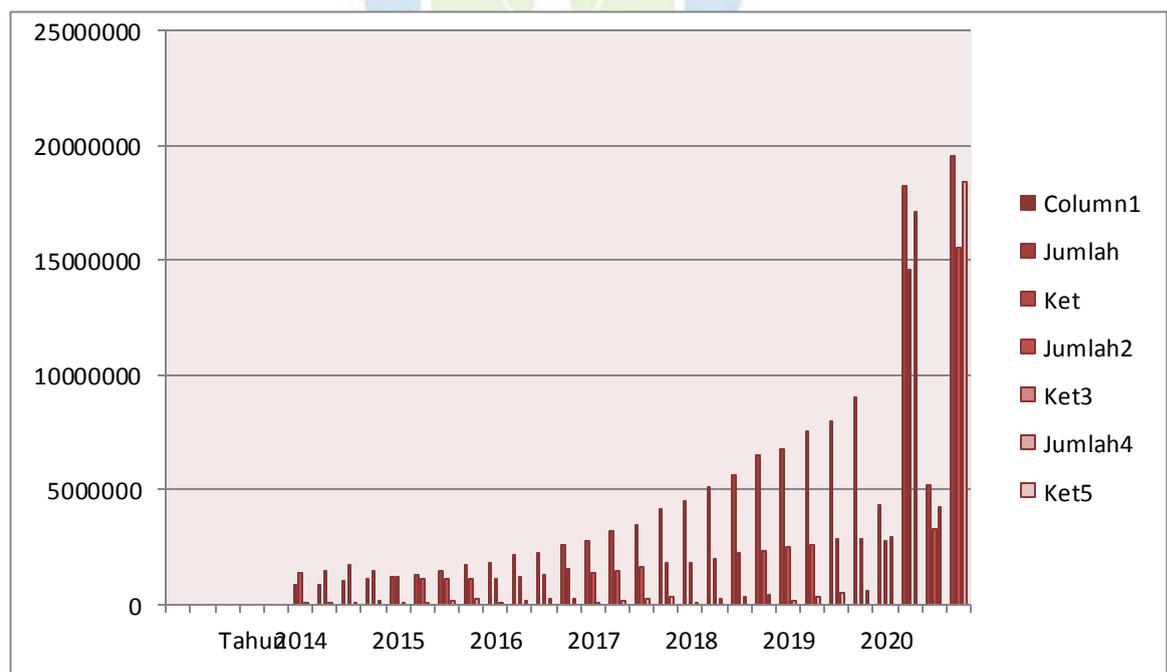
Berdasarkan data laporan keuangan diatas, jumlah Tabungan Wadi'ah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2014-2020 cenderung mengalami kenaikan.

Namun jumlah Laba Bersih dan Giro *Wadi'ah* mengalami fluktuasi atau naik turun. Terutama pada tahun 2014 triwulan IV, jumlah Giro *Wadi'ah* mengalami penurunan dari Rp. 1.728.360,- menjadi Rp. 1.416.085,-. Begitupun dengan

jumlah Laba Bersih, pada triwulan I tahun 2014-2020 selalu terjadi penurunan yang cukup signifikan. Dari tabel tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah pada Bank BNI Syariah 2014-2020



Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* berdasarkan PSAK 59 terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2014-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Variabel terikat dari penelitian ini dibatasi pada variabel laba bersih BNI Syariah, sedangkan variabel bebas penelitian ini dibatasi pada variabel tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.
2. Data yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2014-2020 berdasarkan laporan keuangan triwulan publikasi BNI Syariah.
3. Dari penelitian ini dapat diduga ada tidaknya pengaruh antara tabungan *wadi'ah* terhadap laba bersih BNI Syariah.
4. Dari penelitian ini dapat dilihat ada tidaknya pengaruh antara giro *wadi'ah* terhadap laba bersih BNI Syariah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan "Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* berdasarkan PSAK Nomor 59 terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah". Jadi variabelnya yaitu Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* berdasarkan PSAK 59, dan Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini membahas bagaimana analisis tabungan *Wadi'ah* giro *Wadi'ah* terhadap laba bersih pada BNI Syariah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah tabungan *Wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih?
2. Apakah Giro *Wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih?
3. Apakah tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih?
4. Apakah tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* sudah sesuai PSAK 59 pada PT Bank BNI Syariah periode 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Tabungan *Wadi'ah* pada PT BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Giro *Wadi'ah* pada PT BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Laba Bersih pada PT. BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui hasil analisis dan pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* berdasarkan PSAK Nomor 59 terhadap Laba Bersih pada PT BNI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kelimuan maupun pengembangan ilmiah bagi penulis maupun pembaca tentang manajemen dana bank syariah, khususnya laba bank syariah yang dipengaruhi oleh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah* dan beban bonus *wadi'ah*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank BNI Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh tabungan *Wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap laba bersih, sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen Bank BNI Syariah dalam mengambil kebijakan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank syariah dan juga diharapkan dapat menambah kepustakaan UIN Bandung.